

Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Mulia Alim

Akuntansi, Universitas Tanri Abeng, Jakarta

alim17mt@gmail.com

Abstract

Company profitability is influenced by various internal and external elements, including operational efficiency, capital management, asset turnover, company size and economic conditions. The purpose of this study is to examine the effect of accounting conservatism and company size on profitability in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data collected from listed companies. The analytical method used is panel data regression analysis. Based on the test results and discussion, it states that conservatism affects profitability (return on assets) with a probability value of $0.012 < 0.05$, while company size (size) does not affect ROA with a probability value of $0.06 > 0.05$.

Kata Kunci: Konservatisme, ukuran perusahaan dan profitabilitas

Informasi Artikel:

Dikirim: April 2026

Publikasi daring [online]:

Mei 2026

Januari – Juni 2026, Vol 1 (1) : hlm 11-19

©2026 Accounting, Universitas Tanri Abeng.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin berkembang, dimana teknologi yang memberikan dampak besar. Demi mempertahankan bisnis nya masing-masing, perusahaan akan mempertahankan kinerja perusahaannya dengan membuat laporan keuangan. Dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan laporan keuangan yang transparan dan terintegrasikan. (Pratama, 2021).

Laporan keuangan pada dasarnya akan memberikan informasi keuangan bagi para *stakeholders* dalam rangka untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif dan juga menggambarkan seberapa jauh perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja sebelumnya (*previous performance*) dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14). Kinerja dikatakan baik apabila perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata *stakeholders*.

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan, menunjukkan efektivitas suatu perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki (Hestinoviana et al., 2013). Profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijakan yang diambil oleh manajer dalam memperoleh laba atas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu (Rony, 2016). Untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan, dapat menggunakan rasio-rasio yang memperlihatkan gabungan efek-efek dari, likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada kegiatan operasi (Brigham & Houston, 2006:107). Tujuan dari mengetahui profitabilitas perusahaan adalah dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba ataupun dalam mengelola asetnya. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi.

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dari pihak internal perusahaan (Wardhani, 2008). Terdapat empat prinsip dasar yang dapat digunakan dalam pengukuran setiap elemen dalam laporan keuangan, yakni biaya historis, nilai wajar, nilai akrual dan konservatisme (Subramnyam & Wild, 2010).

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan sebagai akibat aktivitas perusahaan saat menghadapi ketidakpastian (Maciucă dkk, 2015). Konservatisme yang diimplementasikan oleh pihak internal perusahaan dapat menjadi kabar baik yang diberikan kepada investor, karena dengan penerapan prinsip konservatisme, maka perusahaan akan lebih hati-hati dalam pengakuan laba.

Konservatisme akuntansi mempunyai dampak yang merugikan pada manajemen laba, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi membatasi perilaku

manajer. Konservatisme akuntansi sangat kontras dengan aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan keuntungan, seperti ROA. Akibatnya, manajemen harus berhati-hati ketika memilih teknik akuntansi. (Alisa et al., 2022). Konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laba yang lebih bernilai karena akan mencegah perusahaan melakukan tindakan untuk melebih-lebihkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak melebih-lebihkan (Surianti et al., 2021). Secara umum, konservatisme akuntansi cenderung berpengaruh negatif terhadap ROA karena laba yang dilaporkan lebih rendah, sementara ukuran perusahaan cenderung berpengaruh positif terhadap ROA karena efisiensi dan skala ekonomi yang lebih baik.

Ukuran Perusahaan dapat dikaitkan dengan siklus bisnis. Ukuran Perusahaan dapat meningkat seiring dengan berkembangnya bisnis setiap tahap siklus hidupnya (Muhammad Shodiq Nugroho, 2023). Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rasio ROA, dimana ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Setiowati, 2023). Semakin besar aset yang dimiliki Perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan, dilihat dari besar kecilnya aset yang mempengaruhi profitabilitas Perusahaan (ROA) sehingga laba yang dihasilkan akan terpengaruh (Vivi Oktavia, Ulfi Jefri, 2021). Perusahaan yang lebih besar (aset besar) umumnya memiliki **skala ekonomi** yang lebih baik, kemudahan akses modal, dan manajer yang lebih profesional. Hal ini membuat operasional lebih efisien, menghasilkan laba yang lebih besar, dan meningkatkan ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap ROA pada sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajer dan pemegang saham yang dimana manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal* menurut Jansen dan Meckling (1976). Untuk mewujudkan hubungan tersebut dapat diwujudkan dengan diatur dalam kontrak kerja yang telah disepakati bersama, dimana *principal* memberikan tugas kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang telah disepakati (Irwansyah, Yoremia Lestari, 2020).

Teori keagenan juga diasumsikan bahwa setiap individu akan cenderung fokus pada kepentingan dirinya sendiri, dimana pemegang saham hanya tertarik pada laba yang dihasilkan Perusahaan, sedangkan agen hanya ingin memperoleh kepuasan dari memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya sehingga menimbulkan konflik keagenan yaitu pemisah fungsi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan agen (Meilani Purwanti, 2023).

Konflik perbedaan kepentingan bisa terjadi karena pemegang saham tidak dapat selalu mengawasi manajer untuk memastikan apakah manajer telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat. Tetapi manajer memiliki akses untuk melihat informasi lebih banyak, informasi internal maupun prospek

Perusahaan jangka pendek dan jangka Panjang dibandingkan pemegang saham, sehingga menjadi ketidakseimbangan informasi. Akibatnya, terjadi kecenderungan untuk memanfaatkan informasi tersebut untuk kepentingan manajemen (Fauziyah Ramadhani Lindra & , Ratu Ayu Sri Wulandari, 2022).

Tujuan Perusahaan salah satunya ingin menciptakan kinerja yang baik sehingga menjadi indicator keberhasilan Perusahaan yang mencerminkan efektivitas operasional Perusahaan, untuk mendorong para agen membuat rencana dan strategi yang bagus dalam memenuhi target labanya dengan cara manajemen laba. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik, diharapkan konflik perbedaan kepentingan dapat dikelola dengan efektif, termasuk dalam manajemen laba.

Konservatisme Akuntansi

Menurut pernyataan FASB (*Financial Accounting Standard Board*) No. 2, Konservatisme akuntansi diartikan sebagai asumsi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam bisnis serta melintungi hak-hak para pemegang saham dan pemberi pinjaman (Surianti et al., 2021). Konservatisme akuntansi dapat meningkatkan nilai Perusahaan karena dengan membatasi pembayaran kepada pihak manajer atau pihak lain yang bersifat oportunistik.

Konservatisme digunakan untuk mengartikan bahwa para akuntansi harus melaporkan nilai yang terendah untuk aktiva dan pendapatan serta nilai tinggi untuk kewajiban dan beban. Prinsip konservatisme adalah sebagai balasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal, oleh karena itu, prinsip konservatisme akuntansi mengharuskan bahwa akuntansi untuk menampilkan sikap pesimisme. Ketika memilih Teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Fitria, 2020).

Tujuan utama konservatisme akuntansi adalah menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam pelaporan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian, dengan mengakui biaya/kerugian sesegera mungkin namun menunda pengakuan pendapatan/keuntungan hingga benar-benar terealisasi. Hal ini bertujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan, mencegah *overstatement* aset/laba, dan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Berikut adalah beberapa tujuan spesifiknya yaitu 1) Mengantisipasi Ketidakpastian: Membantu perusahaan menghadapi risiko masa depan dengan tidak melebih-lebihkan estimasi keuntungan atau aset, 2) Perlindungan Pemangku Kepentingan: Memberikan perlindungan bagi pihak ketiga, seperti pemberi pinjaman, dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih realistis dan segera mengakui potensi kerugian, 3) Mencegah Overstatement: Menunda pengakuan pendapatan atau aset hingga benar-benar terealisasi, namun segera mengakui beban atau kewajiban yang mungkin terjadi, 4) Mengurangi Biaya Keagenan: Membantu mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dengan mencegah manajemen memanipulasi laba demi kepentingan pribadi, 5) Efisiensi Pajak & Biaya Politik: Bagi perusahaan besar, prinsip ini sering digunakan untuk melaporkan laba yang lebih rendah guna mengurangi beban pajak atau menghindari tekanan politik yang tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset. Perusahaan besar dengan biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi yang mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil (Millana Tasya Tamara, Sri Astuti, 2022). Oleh karena itu, Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber.

Ukuran Perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap Perusahaan berdasarkan skala besar kecilnya suatu Perusahaan. Tahap kedewasaan Perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka Panjang, sebaliknya jika total aset kecil menunjukkan bahwa prospek perusahaan yang kurang baik. Hal ini juga menggambarkan bahwa Perusahaan dapat lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan Perusahaan yang total aktivanya kecil. Manajer juga lebih melakukan metode akuntansi dengan menanggukhan laba yang dilaporkan dari periode sebelumnya ke periode yang akan datang untuk memperkecil laba yang dilaporkan (Vivi Oktavia, Ulfi Jefri, 2021).

Return on Asset

Return On Assets secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya.

Berkaitan dengan hal ini, aset atau aktiva dalam ROA adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan operasional.

ROA juga memiliki kegunaan untuk mengevaluasi, apakah pihak manajemen sudah mendapat imbalan atau hak sesuai assets yang mereka miliki. Rasio ini memang sangat penting bagi siapapun yang akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya. Singkatnya, ROA biasa digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk melakukan evaluasi pada unit bisnis di perusahaan multinasional. Komponen yang termasuk pembentuk ROA adalah pendapatan, beban, keuntungan, hingga kerugian.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Dalam penelitian ini digunakan pendekatan dokumentasi, dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *konservatisme akuntansi* (x1) dan ukuran perusahaan (x2) dengan variable dependen profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset/ ROA (y).

Kriteria dalam pemilihan sampel ini meliputi 1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap terkait dengan variable yang diteliti pada periode penelitian yaitu tahun 2020-2023, 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah, 3) Perusahaan sub sektor makanan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangannya.

Teknik Analisis Data yang digunakan ialah regresi data panel yang menggabungkan data *Time Series* & *Cross-Section*. Analisis data yang digunakan adalah heteroskedastisitas, Multikolinieritas, *Common effect model (CEM)*, koefisien determinan, regresi data panel dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji regresi data panel, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari nilai *residual* untuk semua pengamatan dan melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen.

Tabel 1. Panel Period Heteroskedasticity LR Test

| | Value | df | Probability |
|------------------|----------|----|-------------|
| Likelihood ratio | 2.190147 | 15 | 0.9999 |

Tabel 2. Multikolinieritas

| | ROA | KONSERV | SIZE |
|---------|--------|---------|--------|
| ROA | 1 | -0.311 | -0.222 |
| KONSERV | -0.311 | 1 | -0.024 |
| SIZE | -0.222 | -0.024 | 1 |

Berdasarkan table 1 dan 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai p-value $LR > 0,05$, H_0 diterima, yang artinya menandakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Masalah multikolinearitas tidak terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) di bawah 0,8. Berdasarkan table di atas keseluruhan nilai berada di bawah 0,8 yang artinya menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Panel Least Squares

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 0.344658 | 0.126945 | 2.715031 | 0.0088 |
| KONSERV | -0.064053 | 0.024685 | -2.594817 | 0.0120 |
| SIZE | -0.008158 | 0.004334 | -1.882182 | 0.0649 |
| Root MSE | 0.054444 | R-squared | 0.149785 | |
| Mean dependent var | 0.098833 | Adjusted R-squared | 0.119953 | |
| Hannan-Quinn criter. | -2.842321 | F-statistic | 5.020918 | |
| Durbin-Watson stat | 0.468384 | Prob(F-statistic) | 0.009808 | |

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan **common effect model**, Berdasarkan tabel tertulis di atas, maka persamaan regresi data panel yang diperoleh ialah (ROA= 0,343 – 0,064konserv - 0,008size). Nilai *konservatisme* negatif menggambarkan adanya hubungan berbanding terbalik terhadap penurunan Return on Asset (ROA) sebesar 0,064, demikian juga dengan ukuran perusahaan (*SIZE*) menghasilkan hubungan berbanding terbalik terhadap ROA sebesar 0,008.

Nilai Adjusted R-squared 0,119, menunjukkan variasi perubahan naik turunnya ROA dapat dijelaskan dari adanya konservatisme dan ukuran perusahaan (*SIZE*) senilai 11,9%, sementara sisanya dapat dijelaskan dari adanya variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Adapun untuk hasil uji hipotesis t di atas menunjukkan **Konservatisme berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)** ($0,012 < 0,05$). Artinya bahwa semakin tinggi Tindakan konservatisme dilakukan oleh pihak manajemen maka akan mengakibatkan pada semakin rendahnya ROA. Secara umum, dalam penerapan **konservatisme** (pengakuan biaya/rugi lebih cepat dan pendapatan lebih lambat) cenderung **menurunkan nilai aset dan laba** yang dilaporkan dalam jangka pendek, yang dapat berdampak pada **penurunan ROA**. Konservatisme memaksa perusahaan mengakui potensi kerugian atau biaya segera. Hal ini mengurangi laba bersih. Konservatisme **lebih sering berdampak negatif pada ROA** dalam laporan keuangan saat ini karena prinsip kehati-hatian yang menekan laba bersih, meskipun diharapkan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang melalui kualitas laba yang lebih baik.

Hasil uji hipotesis t yang kedua menunjukkan bahwa *ukuran perusahaan (SIZE)* **tidak** berpengaruh terhadap ROA ($0,06 > 0,05$). Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Return on Assets* (ROA), yang berarti perusahaan dengan total aset besar cenderung menghasilkan laba lebih tinggi (profitabilitas tinggi). Perusahaan besar memiliki akses modal lebih mudah dan efisiensi operasional lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak selalu signifikan terhadap nilai perusahaan atau profitabilitas *Return on Assets* (ROA) karena **efisiensi pengelolaan aset lebih dominan daripada sekadar besarnya aset itu sendiri**. Perusahaan besar memang memiliki aset banyak, tetapi

jika aset tersebut tidak dikelola secara produktif, ROA akan tetap rendah. Dilain hal **perusahaan besar** seringkali membiayai asetnya dengan utang yang sangat besar. Biaya bunga yang tinggi akan mengurangi laba bersih, sehingga meskipun asetnya besar, ROA-nya bisa tetap rendah.

Hasil uji hipotesis F menunjukkan nilai ROA sebesar 11,65 ($0,009 < 0,05$), maka ini menunjukkan bahwa secara simultan, hasilnya **berpengaruh**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap return on asset (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa **Konservatisme berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas $0,012 < 0,05$** , sementara itu **ukuran perusahaan (SIZE) tidak** berpengaruh terhadap ROA dengan nilai probabilitas $0,06 > 0,05$. Hasil uji hipotesis F menunjukkan nilai ROA sebesar 11,65 ($0,009 < 0,05$), maka ini menunjukkan bahwa secara simultan, hasilnya **berpengaruh**.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, N. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 71–88.
- Basuki, A. T. (2019). *Panduan Praktikum EViews*. Yogyakarta: Magister Manajemen UMY.
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fauziyyah Ramadhani Lindra, I. S., & , Ratu Ayu Sri Wulandari, A. S. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman*, 24(2).
- Gusmiarni, & Alisa, N. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2, 2.
- Irwansyah, Yoremia Iestari, N. Fauziah Adam. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di bursa efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda*, 259–267.
- Meilani Purwanti, A. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1).

- Millana Tasya Tamara, Sri Astuti, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sektor Property And Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329–340.
- Muhammad, F. 2008. *Reinventing Local Government: Pengalaman dari Daerah*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Pratama, A. (2021). *Pengantar Pelaporan Korporat Kontemporer*.
- Reynaldy And Prastiwi (2021), Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Profitabilitas Dengan Pergantian Ceo Sebagai Variabel Moderasi, *Universitas Negeri Surabaya*
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Economina*, 2(8).
- Sri Widia, Dina Adawiyah, S. A. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Universitas Ekasakti*, 2(1). <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed)* Alfabeta. Bandung : ALFABETA
- Surianti, M., Oktaviani, E., & Syafputri, T. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*.
- Vivi Oktavia, Ulfi Jefri, J. W. K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.